

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan bagian penting dari sistem kesehatan. Rumah sakit menyediakan pelayanan kuratif kompleks, pelayanan gawat darurat, pusat alih pengetahuan dan teknologi dan berfungsi sebagai pusat rujukan. Rumah sakit harus senantiasa meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan harapan pelanggan untuk meningkatkan kepuasan pemakai jasa. Dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Pasal 29 huruf b menyebutkan bahwa rumah sakit wajib memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, kemudian pada Pasal 40 ayat (1) disebutkan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal tiga tahun sekali. Dari undang-undang tersebut diatas akreditasi rumah sakit penting untuk dilakukan dengan alasan agar mutu dan kualitas diintegrasikan dan dibudayakan ke dalam sistem pelayanan di rumah sakit (Depkes, 2009).

Proses akreditasi dirancang untuk meningkatkan budaya keselamatan dan budaya kualitas di rumah sakit, sehingga senantiasa berusaha meningkatkan mutu dan pelayanannya. Melalui proses akreditasi salah satu manfaatnya rumah sakit dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa rumah sakit menitikberatkan sasarannya pada keselamatan pasien dan mutu pelayan.

Standar akreditasi rumah sakit merupakan upaya Kementrian Kesehatan RI menyediakan suatu perangkat yang mendorong rumah sakit senantiasa meningkatkan mutu dan keamanan pelayanan. Dengan demikian rumah sakit harus menerapkan standar akreditasi rumah sakit, termasuk standar-standar lain yang berlaku bagi rumah sakit sesuai dengan penjabaran dalam Standar Akreditasi Rumah Sakit edisi 2011. Sesuai dengan standar akreditasi rumah sakit, sebagai bagian peningkatan kinerja, rumah sakit secara teratur melakukan penilaian terhadap isi dan kelengkapan berkas rekam medis pasien (Depkes, 2011).

Pelayanan yang bermutu bukan hanya pada pelayanan medis saja, tetapi juga pada penyelenggaraan rekam medis yang menjadi salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit yang dapat diketahui melalui kelengkapan pengisian rekam medis. Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pemanfaatan rekam medis dapat dipakai sebagai pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, alat bukti dalam proses penegakan hukum, keperluan pendidikan dan penelitian, dasar pembayar biaya pelayanan kesehatan dan data statistik kesehatan (Depkes, 2008). Sesuai dengan standar akreditasi rumah sakit, sebagai bagian peningkatan kinerja, rumah sakit secara teratur melakukan penilaian terhadap isi dan kelengkapan berkas rekam medis pasien (Depkes, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri, rumah sakit telah melaksanakan akreditasi dengan sistem akreditasi 2007 pada tanggal 17 Februari 2012 lulus tingkat dasar yaitu akreditasi 5 Pokja termasuk Pokja Rekam Medis, selama bulan Februari 2012 sampai dengan Nopember 2013 masih terjadi permasalahan mengenai penyelenggaraan rekam medis. Data yang diperoleh dari panitia rekam medis yang secara rutin telah melakukan evaluasi standar pelayanan minimal dan evaluasi indikator mutu pelayanan didapatkan hasil persentase kelengkapan pengisian rekam medis pasien sebesar 70% dan persentase ketidaklengkapan pengisian rekam medis sebesar 30%, dari gambaran tersebut terjadi permasalahan penyelenggaraan rekam medis yang belum sesuai dengan standar baik pada standar pelayanan minimal ataupun indikator mutu pelayanan yang seharusnya tercapai 100% untuk kelengkapan pengisian rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis yang belum memenuhi standar inilah perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi penyelenggaraan rekam medis dalam pemenuhan standar akreditasi rumah sakit.

Dari latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui penyelenggaraan rekam medis pasien di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri dalam pemenuhan standar akreditasi rumah sakit.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas maka penulis dapat merumuskan masalah bagaimana penyelenggaraan rekam medis pasien dalam pemenuhan Standar Akreditasi Rumah Sakit di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penyelenggaraan rekam medis pasien dalam pemenuhan Standar Akreditasi Rumah Sakit di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan elemen – elemen penilaian rekam medis pasien dalam pemenuhan Standar Akreditasi Rumah Sakit.
- b. Untuk mendiskripsikan penyebab belum terpenuhinya elemen-elemen penilaian rekam medis pasien dalam Standar Akreditasi Rumah Sakit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan positif khususnya ilmu standar akreditasi rekam medis pasien.

2. Bagi Rumah Sakit

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh antara lain:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam penyelenggaraan rekam medis agar sesuai dengan peraturan yang ada sehingga nantinya dapat diimplementasikan di rumah sakit dalam menghadapi akreditasi.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah dan perbaikan, terutama dalam masalah pemenuhan standar akreditasi rekam medis di rumah sakit
3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keilmuan tentang penyelenggaraan rekam medis